

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Jakabaring Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2019. Adapun data-data yang dikumpulkan dengan metode observasi kepada anak-anak TK dan wawancara terhadap para guru dan orangtua dari anak-anak TK tersebut untuk mengumpulkan data, kondisi lingkungan, dan program dari fasilitas yang tersedia guna mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengungkapan tentang gambaran emosional pada anak, serta program-program yang dilakukan sekolah alam dalam mengatasi emosional pada anak dan pendekatan *Cognitive Behavioral Play Therapy* (CBPT) dalam mengatasi emosional pada anak di Sekolah Alam Jakabaring Palembang.

#### **1. Identitas Responden**

Identitas responden yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 8 orang yang terdiri dari 3 anak TK, 3 orangtua anak TK, dan 2 guru wali kelas yang mengajar di Sekolah Alam Jakabaring Palembang. Respondennya adalah sebagai berikut :

a. Subyek I

Nama : WS

Tempat Tanggal Lahir: Palembang, 14 Maret 2013

Agama : Islam

Umur : 6 Tahun

b. Subyek II

Nama : ST

Tempat Tanggal lahir : Palembang, 31 Januari 2014

Agama : Islam

Umur : 5 Tahun

c. Subyek III

Nama : SF

Tempat Tanggal Lahir: Palembang, 27 September 2013

Agama : Islam

Umur : 6 Tahun

d. Subyek IV

Nama : WM (Ibu ST)

Pekerjaan : Dokter Gigi

Alamat : Jl. Pertahanan Perumahan Al-kautsar No A3 16  
Ulu SU II Palembang

e. Subyek V

Nama : DK (Ibu WS)

Pekerjaan : PNS Kejaksaan

Alamat : Jl. Gubernur H. Ahmad Bastari No 45  
Rt.36 Rw.05 Palembang

## f. Subyek VI

Nama : CI (Ibu SF)  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Siantan Jaya No 42 Rt. 34 Rw 08 Silaberanti Su  
I Palembang

## g. Subyek VII

Nama : Emilia Rosalina, S.Si  
Pekerjaan : Guru TK A Sekolah Alam  
Lama Mengajar : 4 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S1

## h. Subyek VIII

Nama : Tatik Sarmini, S.Si  
Pekerjaan : Guru TK B Sekolah Alam  
Lama mengajar : 3 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S1

## **2. Gambaran Kondisi Emosional Anak Jakabaring Palembang**

Untuk mengetahui gambaran kondisi emosional pada anak, peneliti mengambil subjek yaitu anak-anak yang duduk dibangku taman kanak-kanak Sekolah Alam.. Peneliti mengambil subyek 3 anak TK, 3 Orangtua, dan 2 guru yang mengajar.

### a. Subyek I

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Tatik Sarmini wali kelas TK B tentang salah satu muridnya yaitu “WS” bahwasannya gambaran kondisi emosional “WS” di Sekolah Alam adalah sebagai berikut<sup>1</sup>:

**TABEL XX**

**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS TK B UNTUK MELIHAT  
GAMBARAN EMOSIONAL “WS” DI SEKOLAH**

Gambaran Emosional	Hasil Wawancara	Terjemahan
Marah	<i>“Oh sering tiap hari sangat nian jangan ditanyo lagi, biasonyo dalam hal mainan kawannyo bawak mainan dio dak dipinjemi dionyo langsung marah, kalu dio dak seneng hari tu ngebanting banting, dio tipe wong yg cuek kalu dio kesel dilampiasi, kalu kawannyo dak izin minjem mainan dionyo marah kalu kawannyo dak izin galak dituduhnyo mencuri kamu mencuri, galak ngomong kasar tapi masih biso diarahi, misal</i>	Sering setiap hari jangan ditanya lagi, biasanya dalam hal maianan temannya membawa mainan misalkan dia tidak dipinjamkan maka dia langsung marah, langsung membanting banting, dia tipe orang yang cuek, jika kesal di lampiaskan, jika temannya tidak izin meminjam mainannya maka dia akan marah dan menuduh temannya mencuri, suka berbicara kasar tapi masih bisa diarahkan, jika diganggu orang baru dia

<sup>1</sup> Tatik Sarmini, Wali Kelas TK B, *Wawancara Pribadi*, Palembang 2 mei 2019

	<i>diganggu wong baru ngebales kalu dio dipukul”.</i>	membalas jika dia di pukul.
Takut	<i>“Anaknyo percaya diri malahan nak mintak maju duluan teros, dio galak ngeluh kalu pas nulis galak ngomong buk capek, kalu ditinggali wongtuo dio dak nangis malahan mintak nambah waktu pas dijemput”.</i>	anaknya percaya diri mau selalu maju duluan, dia suka ngeluh jika sedang menulis suka bialng buk capek, jika ditinggal orangtua dia tidak menangis, malah dia minta menambah waktu jika di jemput.
Gembira	<i>“Anaknyo dak pacak diem lompat-lompat, disini anaknyo berbagi mainan nyari dewek jadi mereka kreatif, galak mintak gendong pas seneng”.</i>	Anaknya tidak biasa diam, lompat-lompat, anaknya berbagi mainan mencari sendiri membuat mereka kreatif, suka minta digendong jika lagi senang.
Cemburu	<i>“Galak nyari perhatian mintak dengeri pas lagi cerito, gantian dio dengan kawannyo, anaknyo cuek dak terlalu cemburu, pokoknyo dio nak di dengeri be pas cerito kalu dak didengeri baru dio marah merajok”.</i>	Suka mencari perhatian minta didengarkan saat sedang bercerita, bergantian dia dengan temannya, dia harus selalu didengarkan saat lagi bercerita, jika tidak didengarkan maka dia akan marah ngambekan.
Ingin Tahu	<i>“Anaknyo tahan antri bikin barisan sampe gantian nanyonyo, kalu nak nanyo hampir-hampir penasaran, antusiasnyo tinggi memang,</i>	Anaknya tahan antri untuk mebuat barisan saat ingin bertanya, jika bertanya hampir penasaran, memang antusiasnya tinggi, bertanya

	<i>betanyo dan nak nyubo, dio galak nanyo buk ngapo zaidan badannyo tinggi, ngapo giginyo ompong, anaknyo perhatian tapi jahil galak ganggu”.</i>	dan mau mencoba, dia suka bertanya bu kenapa zaidan badannya tinggi, mengapa giginya ompong, anaknya perhatian tetapi jahil suka mengganggu.
Iri Hati	<i>“Galak minjem mainan, misal dak dipinjemi ngehasut kawannyo, pokoknyo dio harus minjem, kalu kawannyo pas cerito teros misal dio belom dio bakal marah, pokoknyo dengan diotu harus adil kalu kawannyo ngomong dio harus ngomong kalu idak dio kadang-kadang mukul tapi pas diomongi denger”.</i>	Suka meminjam mainan, jika tidak dipinjamkan maka dia akan menghasut temannya, jika temanya bercerita terus menerus dan dia belum mendapatkan giliran maka dia akan marah, dengan dia harus adil jika tidak kadang-kadang suka memukul tetapi pada saat di beri tahu dia kan mendengar.
Sedih	<i>“Diotu dak pernah nangis, nangistu pas dio nyampak sakit cakituna, kalu nangis karno iba tu idak, diotu belom biso menyeimbangi emosi pokoknyo kalu dio marah yo marah, kalu nangis tu jarang sih cuma pas jatuh bae, aktif bersemangat tiap hari”.</i>	Dia tidak pernah menangis, menangis hanya saat dia terjatuh, jika dia menangis karena iba itu tidak mungkin, dia belum bisa menyeimbangkan emosi intinya jika dia marah ya marah, jika menangis itu jarang hanya pada saat terjatuh, aktif dan bersemangat tiap hari.
Kasih Sayang	<i>“La mulai la ado, galak adrian</i>	Sudah mulai ada, suka

	<p><i>la diajaknyo wudhu, mungkin dio dak ngerti jadi pas liat kucing tu galak diganggui galak disikso, ngeliat tanaman malah di cabuti, mungkin diotu belom ngerti, galak ngasih makanan bae ke ikan”.</i></p>	<p>mengajak adrian untuk wudhu, mungkin dia tidak mengerti jadi pada saat melihat kucing sering dia ganggu dan kadang disiksa, jika melihat tanaman maka akan di petik, mungkin dia belum mengerti, suka mengasih makanan kepada ikan saja.</p>
--	---	---

Berdasarkan hasil wawancara tertutup kepada orangtua “WS” dikarenakan orangtua bekerja dan mempunyai sedikit waktu bahwasannya gambaran kondisi emosional “WS” di rumah adalah sebagai berikut <sup>2</sup>:

**TABEL XXI**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA UNTUK MELIHAT**  
**GAMBARAN EMOSIONAL “WS” DI RUMAH**

Gambaran Emosional	Hasil Wawancara	Terjemahan
Marah	<p><i>“Ya, kalau lagi jalan terus ada toko mainan, “WS” mau beli mainan tapi gak di beliin, tidak menunjukkan rasa tidak senang, tidak mengamuk, tidak berkata kasar dirumah, tidak</i></p>	<p>Ya, kalau lagi jalan terus ada toko mainan, “WS” mau beli mainan tapi gak di beliin, tidak menunjukkan rasa tidak senang, tidak mengamuk, tidak berkata kasar dirumah, tidak</p>

<sup>2</sup> “DK”, Orangtua “WS”, Wawancara Tertutup, Palembang 24 Mei 2019

	<i>membentak, suka bertengkar dengan saudaranya dirumah, suka bertengkar dengan temannya di sekitar lingkungan rumah, suka merusak mainan di rumah”.</i>	membentak, suka bertengkar dengan saudaranya dirumah, suka bertengkar dengan temannya di sekitar lingkungan rumah, suka merusak mainan di rumah.
Takut	<i>“Tidak takut jika ditinggalkan sendirian dirumah, tidak ceas, tidak merasa tertekan jika dipaksa, tidak pernah takut”.</i>	Tidak takut jika ditinggalkan sendirian dirumah, tidak ceas, tidak merasa tertekan jika dipaksa, tidak pernah takut.
Gembira	<i>“Gembira saat diberi hadiah, sering melompat-lompat, suka tertawa dengan candaan sederhana, memeluk orangtua saat merasa senang”.</i>	Gembira saat diberi hadiah, sering melompat-lompat, suka tertawa dengan candaan sederhana, memeluk orangtua saat merasa senang.
Cemburu	<i>“Di rumah tidak merasa cemburu dengan kakaknya, ya dirumah merasa cemburu dengan adiknya, suka menangis agar mendapatkan perhatian dari orangtua, ngambek saat merasa cemburu, tidak menjadi nakal saat merasa cemburu, ya suka memukul agar mendapatkan perhatian”.</i>	Di rumah tidak merasa cemburu dengan kakaknya, ya dirumah merasa cemburu dengan adiknya, suka menangis agar mendapatkan perhatian dari orangtua, ngambek saat merasa cemburu, tidak menjadi nakal saat merasa cemburu, ya suka memukul agar mendapatkan perhatian.
Ingin Tahu	<i>“Ya suka mengajukan pertanyaan tentang hal-hal</i>	Ya suka mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang

	<i>yang baru dilihatnya, suka menanyakan tentang fisiknya sendiri, suka menanyakan kepada orangtua tentang fisik teman, suka menanyakan mengapa anak yang tidak sempurna berbeda dengan dirinya, menanyakan tentang perbedaan jenis kelamin”.</i>	baru dilihatnya, suka menanyakan tentang fisiknya sendiri, suka menanyakan kepada orangtua tentang fisik teman, suka menanyakan mengapa anak yang tidak sempurna berbeda dengan dirinya, menanyakan tentang perbedaan jenis kelamin.
Iri Hati	<i>“Iri jika orangtua memeluk adik atau kakaknya, ya ngambek jika orangtua lebih memperhatikan adik atau kakaknya dibanding dia”.</i>	Iri jika orangtua memeluk adik atau kakaknya, ya ngambek jika orangtua lebih memperhatikan adik atau kakaknya dibanding dia.
Sedih	<i>“Tidak menangis saat merasa sedih, mau bermaian walaupun sedih, saat sedih anak mau bersosialisasi dengan orang lain, ya jika sedih anak suka cemberut, suka mengungkapkan kesedihan dengan perkataan, saat sedih anak mau dipeluk orangtua”.</i>	Tidak menangis saat merasa sedih, mau bermaian walaupun sedih, saat sedih anak mau bersosialisasi dengan orang lain, ya jika sedih anak suka cemberut, suka mengungkapkan kesedihan dengan perkataan, saat sedih anak mau dipeluk orangtua.
Kasih Sayang	<i>“Ya misalkan saya lagi mengerjakan sesuatu terus “WS” nanya mama lagi apa? Kakak bantu ya biar mama ga capek, ya menyayangi</i>	Ya misalkan saya lagi mengerjakan sesuatu terus “WS” nanya mama lagi apa? Kakak bantu ya biar mama ga capek, ya menyayangi

	<i>saudaranya, tidak memiliki hewan peliharaan, suka mencium hewan, memberi makan hewan, menjaga benda yang disayangi, memiliki mainan yang tidak boleh dipinjamkan, marah jika ada yang merusak benda kesayangannya, ya pernah mengungkapkan perasaan kasih sayang kepada orangtua, ya anak suka memeluk orangtua”.</i>	saudaranya, tidak memiliki hewan peliharaan, suka mencium hewan, memberi makan hewan, menjaga benda yang disayangi, memiliki mainan yang tidak boleh dipinjamkan, marah jika ada yang merusak benda kesayangannya, ya pernah mengungkapkan perasaan kasih sayang kepada orangtua, ya anak suka memeluk orangtua.
--	--	--

Berdasarkan wawancara kepada guru dan orangtua bahwasannya gambaran kondisi emosional subjek I di sekolah dan di rumah dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1) Emosional Di Sekolah

Dari hasil wawancara kepada guru yang dilakukan di sekolah bahwasannya “WS” memang anak yang pemarah, jahil, suka mengganggu temannya dan suka menghasut jika temannya tidak mau meminjamkan mainan kepada dirinya, “WS” anak yang iri hati apalagi jika soal mainan dan jika marah dia akan membanting sesuatu. Suka mencari perhatian dan mau didengarkan saat dia bercerita. Anak yang suka mengeluh dan bukan tipe anak yang penakut. Anaknya aktif dan mau

mengetahui banyak hal. Anak yang gembira tidak bisa diam sering melompat-lompat.

## 2) Emosional Di Rumah

Dari hasil wawancara tertutup bahwasannya gambaran kondisi emosional “WS” di rumah adalah sering menunjukkan rasa tidak senang apalagi jika dia tidak dibelikan mainan yang dia inginkan. Di rumah “WS” tidak suka membentak tetapi dia sering bertengkar dengan saudaranya, suka bertengkar dengan temannya di sekitaran lingkungan rumahnya, “WS” anak yang suka merusak mainan dan tipe anak yang tidak penakut maupun sedih. Anak yang gembira dan mengekspresikan dengan melompat-lompat, “WS” adalah yang cemburu apalagi jika orangtua tidak memperhatikannya, “WS” juga iri jika orangtua memeluk adik atau kakaknya dan akan ngambek jika orangtua lebih memperhatikan saudaranya. Tetapi “WS” anak yang perhatian kepada orangtua.

Secara garis besar bahwa emosi subyek I adalah pemaarah, cemburuan, mempunyai rasa ingin tahu, anak yang gembira dan iri hati terutama pada saat bermain karena jika tidak dipinjamkan mainan oleh temannya maka “WS” akan menghasut teman-teman yang lain agar memusuhi temannya tersebut. Hal ini sejalan dengan observasi oleh peneliti terhadap subjek I yaitu “WS” pada tanggal 2 Mei 2019 dalam kegiatan belajar maupun pada saat bermain.

## b. Subyek II

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Emilia Rosalina wali kelas TK A tentang salah satu muridnya yaitu “ST” bahwasannya gambaran kondisi emosional “ST” di Sekolah Alam adalah sebagai berikut<sup>3</sup>:

**TABEL XXII**

**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS TK A UNTUK MELIHAT  
GAMBARAN EMOSIONAL “ST” DI SEKOLAH**

Gambaran Emosional	Hasil Wawancara	Terjemahan
Marah	<i>“Marah tu idak sih lebih cenderung emosionalnyo nangis, anaknya melow, penuh dengan drama, pandai bercerita, sultan tu langsung cerito ke kito gurunyo dio dak biso marah ke orangnyo langsung dak biso marah ke temannya karena anaknya itu melow jadi sedikit-sedikit terbiasa di rumah dengan mamanya jadi pas di sekolah ni selalu dengan gurunyo kalu ngomong dengan kawannyo agak takut, na sekarang dilatih</i>	Marah itu tidak terlalu hanya saja cenderung emosionalnya menangis, anaknya melow, penuh dengan drama, pandai bercerita, sultan langsung bercerita kepada kita gurunya dia tidak bisa marah ke orangnya langsung tidak bisa marah kepada temannya karena anaknya melow jadi sedikit-sedikit terbiasa di rumah dengan mamanya jadi pada saat di sekolah selalu dengan gurunya jika berbicara dengan temannya agak takut, sekarang

<sup>3</sup> Emilia Rosalina, Wali Kelas TK A, *Wawancara Pribadi*, Palembang 9 mei 2019

	<i>sama saya itu gimana caranya kalau menghadapi sesuatu itu harus berani idak dikit-dikit nak ngadu, diotu marah idak yang meluap luap diotu marahnyo sambil nangis, sensitifan penuh drama”.</i>	dilatih oleh saya bagaimana caranya jika menghadapi sesuatu harus dengan berani tidak sedikit-sedikit mengadu, dia marah tidak meluap melainkan marah dengan menangis, sensitifan penuh drama.
Takut	<i>“kalu maju kedepan tu mau, kalu bersosialisasi tu dio mau cuman memang anaknya melow pas satu be ado masalah dio langsung nangis, sebenarnya anaknya penurut mau mengikuti apapun cuman anaknyo sensitif jadi kito harus ekstra sabar ngikuti dio, awalnya nangis banget pas ditinggal orangtua, na sekarang la bekurang pas ado mamanyo tetap melow, diotu saat melow saat ado adeknyo nomor 3 lahir, dulu tu idak secakini.</i>	Jika maju kedepan dia mau, jika bersosialisasi dia mau tetapi memang anaknya melow saat sesuatu hal saja ada masalah dia langsung menangis, sebenarnya anaknya penurut mau mengikuti apapun tetapi anaknya sensitif jadi kita harus ekstra sabar mengikuti dia, awalnya saat di tinggalkan orangtua dia menangis, sekarang sudah berkurang tetapi pada saat ada mamanya tetap melow, dia melow pada saat adanya nomor 3 lahir, dulu dia tidak seperti ini.
Gembira	<i>“Ya anaknyo gembira aktif terus pokoknyo”.</i>	Ya anaknya gembira aktif terus intinya.
Cemburu	<i>“kato mamanyo diotu cemburu,</i>	Mamanya mengatakan dia

	<p><i>kalu di rumah tu nangis merengek merengek, ngambekan anaknyo, untuk marah-marah gak begitu terlalu, paling nyari perhatian sih dak terlalu terlihat cuma pas lagi pengen sesuatu aja, misal disuruh ngaji sultan ngaji misal lagi badmood gamau dia, kita harus benar-benar butuh proses”.</i></p>	<p>cemburu, jika di rumah nangis merengek-rengkek, anaknya ngambekan, untuk marah-marah tidak terlalu, paling mencari perhatian tidak terlalu terlihat hanya pada saat menginginkan sesuatu saja, misalkan saat disuruh mengaji sultan mengaji misalkan lagi badmood dia tidak mau, kita harus benar-benar butuh proses.</p>
Ingin Tahu	<p><i>“Kalo diotu sangat senang bercerita sangat senang berimajinasi anaknya pintar jadi kalo sesuatu itu pintar, kalo TK kan lagi umurnyo ngambekan cakitula”.</i></p>	<p>Dia itu sangat senang bercerita sangat senang berimajinasi anaknya pintar jadi jika sesuatu itu pintar, jika TK lagi umurnya ngambekan seperti itu</p>
Iri Hati	<p><i>“ga iri anaknya, kalu ngambekan iyo”.</i></p>	<p>Anaknya tidak iri tetapi mengambek iya</p>
Sedih	<p><i>“pasti saat sedih dio nangis, banyak cerito sambil nangis misal “ST” tu sedih “ST” nih gamau ginih “ST” tu maunya gini, jadi kitotu dengeri be olehnyo dio pandai cerito makitu, penuh dengan cerita anaknyo, diotu dialihkan dengan story telling paling,</i></p>	<p>Pasti saat sedih dia menangis, banyak cerita sambil menangis seperti misal “ST” sedih “ST” tidak mau seperti ini “ST” maunya seperti ini, jadi kita hanya mendengarkan karena dia pandai bercerita, anaknya penuh dengan cerita, dia dialihkan dengan story telling,</p>

	<i>pada saat nangis tu lemesan”.</i>	pada saat menangis merasa lemas.
Kasih Sayang	<i>“cinta lingkungan kadang lupa kadang ingat anaknyo tu, karena kan anak usia TK A itu masih meniru kan jadi wajar”.</i>	Cinta dengan lingkungan kadang ingat kadang tidak anaknya, karena anak usia TK A masih meniru jadi wajar.

Berdasarkan hasil wawancara tertutup kepada orangtua “ST” dikarenakan orangtua bekerja dan mempunyai sedikit waktu bahwasannya gambaran kondisi emosional “ST” di rumah adalah sebagai berikut<sup>4</sup>:

### TABEL XXIII

#### HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA UNTUK MELIHAT GAMBARAN EMOSIONAL “ST” DI RUMAH

Gambaran Emosional	Hasil Wawancara	Terjemahan
Marah	<i>“Iya, misalkan tidak di izinkan melakukan yang dia inginkan seperti nonton tv dan bermain hp, sering menunjukkan rasa tidak senangnya, tidak mengamuk jika mainan dipinjam saudaranya, tidak berkata kasar di rumah, iya sering bertengkar saat berebut</i>	Iya, misalkan tidak di izinkan melakukan yang dia inginkan seperti nonton tv dan bermain hp, sering menunjukkan rasa tidak senangnya, tidak mengamuk jika mainan dipinjam saudaranya, tidak berkata kasar di rumah, iya sering bertengkar saat berebut

<sup>4</sup> “WM”, Orangtua “ST”, Wawancara Tertutup, Palembang 24 Mei 2019

	<i>mainan dengan saudaranya, tidak suka bertengkar dengan teman di sekitar lingkungan rumah”.</i>	mainan dengan saudaranya, tidak suka bertengkar dengan teman di sekitar lingkungan rumah.
Takut	<i>“Iya dia merasa takut walau hanya ditinggal kamar atau di kamar sendirian, tidak cemas jika ditinggalkan orangtua di sekolah, iya dia merasa tertekan misal hanya dipaksa bersalaman dengan orang yang lebih tua”.</i>	Iya dia merasa takut walau hanya ditinggal kamar atau di kamar sendirian, tidak cemas jika ditinggalkan orangtua di sekolah, iya dia merasa tertekan misal hanya dipaksa bersalaman dengan orang yang lebih tua.
Gembira	<i>“Gembira saat diberi hadiah, sering melompat-lompat, suka tertawa dengan candaan sederhana, memeluk orangtua saat merasa senang”.</i>	Gembira saat diberi hadiah, sering melompat-lompat, suka tertawa dengan candaan sederhana, memeluk orangtua saat merasa senang.
Cemburu	<i>“Iya saat di rumah anak merasa cemburu dengan kakaknya, cemburu dengan adiknya, iya dia akan marah jika orangtua tidak memperhatikannya, suka menangis agar dapat mendapatkan perhatian dari orangtuanya, ngambek saat merasa cemburu, anak menjadi nakal saat merasa cemburu</i>	Iya saat di rumah anak merasa cemburu dengan kakaknya, cemburu dengan adiknya, iya dia akan marah jika orangtua tidak memperhatikannya, suka menangis agar dapat mendapatkan perhatian dari orangtuanya, ngambek saat merasa cemburu, anak menjadi nakal saat merasa cemburu dengan suatu hal, tidak

	<i>dengan suatu hal, tidak memukul agar mendapatkan perhatian”.</i>	memukul agar mendapatkan perhatian.
Ingin Tahu	<i>“Ya suka mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang baru dilihatnya, suka menanyakan tentang fisiknya sendiri, suka menanyakan kepada orangtua tentang fisik teman, suka menanyakan mengapa anak yang tidak sempurna berbeda dengan dirinya, menanyakan tentang perbedaan jenis kelamin”.</i>	Ya suka mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang baru dilihatnya, suka menanyakan tentang fisiknya sendiri, suka menanyakan kepada orangtua tentang fisik teman, suka menanyakan mengapa anak yang tidak sempurna berbeda dengan dirinya, menanyakan tentang perbedaan jenis kelamin.
Iri Hati	<i>“Iya anak tidak senang melihat temannya lebih berprestasi dibandingkan dirinya, anak suka murung jika temannya bisa sedangkan dirinya tidak, iya iri jika orangtua memeluk adik atau kakaknya, iya suka ngambek jika orangtua lebih memperhatikan adik atau kakaknya dibanding dia”.</i>	Iya anak tidak senang melihat temannya lebih berprestasi dibandingkan dirinya, anak suka murung jika temannya bisa sedangkan dirinya tidak, iya iri jika orangtua memeluk adik atau kakaknya, iya suka ngambek jika orangtua lebih memperhatikan adik atau kakaknya dibanding dia.
Sedih	<i>“nangis saat merasa sedih, saat sedih tidak banyak diam, saat sedih tidak mau bermain, saat sedih tidak mau</i>	nangis saat merasa sedih, saat sedih tidak banyak diam, saat sedih tidak mau bermain, saat sedih tidak mau bersosialisasi

	<i>bersosialisasi dengan orang lain, suka cemberut jika sedih, mengungkapkan sedih dengan perkataan, saat sedih anak mau dipeluk oleh orangtua, saat sedih tidak merasa lemes, saat sedih anak tidak bersemangat”.</i>	dengan orang lain, suka cemberut jika sedih, mengungkapkan sedih dengan perkataan, saat sedih anak mau dipeluk oleh orangtua, saat sedih tidak merasa lemes, saat sedih anak tidak bersemangat.
Kasih Sayang	<i>“Iya memberikan surat cinta, bunga, memeluk, menyayangi saudaranya, memiliki hewan peliharaan di rumah, suka mencium hewan, sering memberi makanan hewan, tidak menjaga benda yang dia sayangi, marah jika ada yang merusak benda kesayangannya, pernah mengungkapkan kasih sayang kepada orangtua, dan suka memeluk orangtua”.</i>	Iya memberikan surat cinta, bunga, memeluk, menyayangi saudaranya, memiliki hewan peliharaan di rumah, suka mencium hewan, sering memberi makanan hewan, tidak menjaga benda yang dia sayangi, marah jika ada yang merusak benda kesayangannya, pernah mengungkapkan kasih sayang kepada orangtua, dan suka memeluk orangtua.

Berdasarkan wawancara kepada guru dan orangtua bahwasannya gambaran kondisi emosional subyek II di sekolah dan di rumah dapat disimpulkan sebagai berikut :

### 1) Emosional Di Sekolah

Dari hasil wawancara kepada guru yang dilakukan di sekolah bahwasannya “ST” anaknya pandai bercerita, penuh dengan drama banyak bicara dan mau di dengarkan jika “ST” tidak didengarkan dia akan ngambek dan kadang cemberut hingga menangis, anaknya dikit-dikit pengadu. Anaknya tidak pemarah melainkan jika dia marah yaitu dengan menangis. Anaknya tidak penakut tetapi jika ada suatu masalah pasti dia menangis karena dia adalah anak yang sensitif. Anaknya pencemburuan ingin selalu di perhatikan.

### 2) Emosional Di Rumah

Dari hasil wawancara tertutup bahwasannya gambaran kondisi emosional “ST” di rumah adalah Sultan seing menunjukkan rasa tidak senang ketika tidak diizinkan melakukan hal yang dia inginkan seperti menonton tv dan bermain hp, “ST” tidak suka mengamuk maupun berbicara kasar. Anaknya suka bertengkar dengan saudara di rumah pada saat berebutan mainan, “ST” anak yang penakut walaupun hanya ditingal ke kamar atau di kamar sendirian. Anak yang gembira sering melompat dan memeluk orangtua jika dia merasa senang, “ST” anak yang cemburuan baik kepada kakak maupun adiknya, cemburu jika orangtua tidak memperhatikannya, ngambek, dan menjadi nakal saat merasa cemburu dengan sesuatu hal. Selain cemburu “ST” juga termasuk yang mempunyai emosi iri hati jika di rumah dan “ST” memiliki jiwa penyedih.

Secara garis besar bahwa emosi subyek II adalah melankolis atau penyedih walaupun dia sedang marah pasti marahnya dengan menangis, cengeng,

cemburuan, takut dan iri hati apalagi kepada guru maupun orangtua. Hal ini sejalan dengan observasi oleh peneliti terhadap subjek II yaitu “ST” pada tanggal 6 Mei 2019 dalam kegiatan belajar maupun pada saat bermain.

### c. Subyek III

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Emilia Rosalina wali kelas TK A tentang salah satu muridnya yaitu “SF” bahwasannya gambaran kondisi emosional “SF” di Sekolah Alam adalah sebagai berikut<sup>5</sup>:

**TABEL XXIV**

**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS TK A UNTUK MELIHAT  
GAMBARAN EMOSIONAL “SF” DI SEKOLAH**

Gambaran Emosional	Hasil Wawancara	Terjemahan
Marah	<i>“Anaknyo melow kalo keinginannya tidak dituruti pasti nangis, kalu ado keinginan harus dipenuhi, marah-marah tu sangat, nunjukke raso tidak seneng dengan ngambek, tidak sesuai keinginan dio marah, secara garis besar dio marah misal pengen mainan pengen</i>	Anaknya melow jika keinginannya tidak dituruti pasti menangis, jika ada keinginan harus dipenuhi, sangat marah-marah, menunjukkan rasa tidak senang dengan ngambek, tidak sesuai dengan keinginan dia akan marah, secara garis besar dia marah misalkan ingin mainan ingin makanan harus

<sup>5</sup> Emilia Rosalina, Wali Kelas TK A, *Wawancara Pribadi*, Palembang 14 mei 2019

	<i>makanan ini harus dituruti, kalu ngomong kotor nyubit tu idak”.</i>	dituruti, jika berbicara kasar atau mencubit itu tidak.
Takut	<i>“Dio anaknyo mau maju kedepan, anaknya sebenarnya percaya diri, pinter, tapi tetap walaupun badmood dio mau, sebenarnya meela ni ado beberapa faktor karno dioni deket dengan ibunya, kalu deket dengan ibunya dioni nurut, dan kalau dio pengen sesuatu pasti dengan gurunyo kan nah kita nangepinyo dengan biaso cuman karno dio terbiaso dengan ibunya jadi nak dengan ibunya kesulitannyo itu cuma, sebenarnya bagus pas badmood dio biso balek ke seprti biaso”.</i>	Dia anaknya mau maju kedepan, sebenarnya anaknya percaya diri, pintar, tetapi tetap walaupun <i>badmood</i> dia mau, sebenarnya meela memiliki beberapa faktor karena dia dekat dengan ibunya, jika dekat dengan ibunya dia menurut, dan jika dia ingin sesuatu pasti dengan gurunya dan kita menanggapi dengan biasa hanya karena dia terbiasa dengan ibunya jadi harus dengan ibunya kesulitannya hanya itu, sebenarnya bagus saat <i>badmood</i> dia bisa kembali seperti biasa.
Gembira	<i>“SF” anaknyo gembira nian cak budak-budak kecil biasonyo”.</i>	“SF” anaknya gembira sekali seperti anak kecil biasanya.
Cemburu	<i>“SF” ini termasuk juga tapi ga terlalu kelihatan dominan cuma cemburu-cemburu biasa, masih biasa aja”.</i>	“SF” ini termasuk juga tetapi tidak terlalu kelihatan dominan hanya cemburu-cemburu biasa saja.

Ingin Tahu	<p><i>“Anaknya itu kreatif selalu penasaran dengan hal baru jadi setiap pertanyaan bakalan ditanyakan pada gurunya, anaknya tegas”.</i></p>	<p>Anaknya itu kreatif selalu penasaran dengan hal baru jadi setiap pertanyaan akan ditanyakan pada gurunya, anaknya tegas.</p>
Iri Hati	<p><i>“ngambek, nangis, nangis-nangis manja gitu,sebenarnya kalo gaada mamanya itu bisa, tapi karno mamanya ini jadi dio cakit, ngambekan, mereka inini dominan ngambek badmood inila, ngambek kalu kito lebih memperhatike kawannyo”.</i></p>	<p>Ngambek, menangis, menangis manja, sebenarnya jika tidak ada mamanya itu bisa tetapi karena mamanya ini jadi dia seperti itu, ngambekan, meraka ini dominan ngambek <i>badmood</i> seperti ini, ngambek jika kita lebih memperhatikan temannya.</p>
Sedih	<p><i>“Mainan diambil teman nangis sambil bilang ibu ituna mainan aku, lagi sedih itula pertamo diam menyendiri agek dak diagoki gek nangis, gek menjerit agak ngambek-ngambek dikit, dak mau maen maunyo nempel dengan mamanyo, pertamo kemaren dio nyebor ke kolam dak izin jadi kami omongi meela kan dak bawak baju jadi dionyo ngambek menyendiri, karna anaknya agak jaim jadi harus</i></p>	<p>Mainan diambil teman menangis sambil berkata itu mainan saya, lagi sedih seperti itu yang pertama dia diam menyendiri jika tidak diperhatikan dia menangis, lalu menjerit agak ngambek sedikit, tidak mau bermain maunya nempel dengan mamanya, pertama kemarin dia terjun ke kolam tidak izin jadi kami berkata meela tidak bawah baju jadi dia ngambek menyendiri, karena anaknya agak jaim jadi</p>

	<i>di pancing dulu biar galak ngomong butuh proses lamo nak nanyoi dio tu ngapo”.</i>	harus di pancing dulu agar dia mau berbicara butuh proses yang lama untuk menanyakan dia mengapa.
Kasih Sayang	<i>“anaknya so sweet banget sebenarnya, iya kalau salim dio ngomong buk aku belum salim, baik hati suka bantu temennya, dia banyak kelebihan, masih kecil butuh perhatian sekali, susah untuk mengungkapkan jaimnya itu”.</i>	Sebenarnya anaknya sangat <i>so sweet</i> , jika dia bersalaman dia berbicara bu saya belum salim, baik hati suka membantu temannya, dia banyak kelebihan, masih kecil butuh perhatian sekali, sudah untuk mengungkapkan jaimnya itu.

Berdasarkan hasil wawancara tertutup kepada orangtua “SF” dikarenakan orangtua bekerja dan mempunyai sedikit waktu bahwasannya bahwasannya gambaran kondisi emosional “SF” di rumah adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

**TABEL XXV**

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA UNTUK MELIHAT  
GAMBARAN EMOSIONAL “SF” DI RUMAH**

Gambaran Emosional	Hasil Wawancara	Terjemahan
Marah	<i>“Iya apabila tidak senang “SF” akan langsung mengungkapkan perasaannya</i>	Iya apabila tidak senang “SF” akan langsung mengungkapkan perasaannya dengan ucapan

<sup>6</sup> “CI”, Orangtua “SF”, Wawancara Tertutup, Palembang 22 Mei 2019

	<p><i>dengan ucapan atau ungkapan, apabila keinginannya tidak dikabulkan misal mau dibelikan es krim makan “SF” akan mengungkitnya sampai dibelikan, “SF” tidak suka berkata kasar, saat marah di rumah “SF” tidak membentak tidak menggigit, suka bertengkar dengan saudaranya misal kalau “SF” sedang asyik bermain tiba-tiba kakaknya usil atau rebutan mainan, dia tidak suka bertengkar dengan teman di sekitar lingkungannya”.</i></p>	<p>atau ungkapan, apabila keinginannya tidak dikabulkan misal mau dibelikan es krim makan “SF” akan mengungkitnya sampai dibelikan, “SF” tidak suka berkata kasar, saat marah di rumah “SF” tidak membentak tidak menggigit, suka bertengkar dengan saudaranya misal kalau “SF” sedang asyik bermain tiba-tiba kakaknya usil atau rebutan mainan, dia tidak suka bertengkar dengan teman di sekitar lingkungannya.</p>
Takut	<p><i>“Anaknya takut ditinggal sendirian karena memang belum pernah sendirian di rumah kecuali ditinggal sebentar mama dan papa pergi, namun ada kakak atau nenek yang menemani bermain, anak tidak merasa tertekan jika dipaksa”.</i></p>	<p>Anaknya takut ditinggal sendirian karena memang belum pernah sendirian di rumah kecuali ditinggal sebentar mama dan papa pergi, namun ada kakak atau nenek yang menemani bermain, anak tidak merasa tertekan jika dipaksa.</p>
Gembira	<p><i>“Iya apalagi hadianya barang yang di sukai misal mainan atau pakaian dengan karakter</i></p>	<p>Iya apalagi hadianyaa barang yang di sukai misal mainan atau pakaian dengan karakter</p>

	<i>favorit tapi es krim juga senang, kalau sengeng tidak melompat-lompat, suka tertawa dengan candaan sederhana misal tertawa karena kata-kata yang menurutnya lucu dan jarang di dengar atau melihat muka dan ekspresi muka yang aneh”.</i>	favorit tapi es krim juga senang, kalau sengeng tidak melompat-lompat, suka tertawa dengan candaan sederhana misal tertawa karena kata-kata yang menurutnya lucu dan jarang di dengar atau melihat muka dan ekspresi muka yang aneh.
Cemburu	<i>“Tidak cemburu dengan kakaknya, marah saat orangtua tidak memperhatikannya terutama saat ia bercerita, namun “SF” akan langsung ngomong mama dengerin adek dulu, nangis agar mendapatkan perhatian orangtua namun jarang masih bisa di bujuk dan di alihkan ke yang lain, tidak ngambek saat merasa cemburu”.</i>	Tidak cemburu dengan kakaknya, marah saat orangtua tidak memperhatikannya terutama memperhatikannya terutama saat ia bercerita, namun “SF” akan langsung ngomong mama dengerin adek dulu, nangis agar mendapatkan perhatian orangtua namun jarang masih bisa di bujuk dan di alihkan ke yang lain, tidak ngambek saat merasa cemburu.
Ingin Tahu	<i>“Iya karena “SF” punya curiosity yang cukup tinggi, suka menanyakan mengapa anak yang tidak sempurna berbeda dengan dirinya, pernah menanyakan perbedaan jenis kelamin</i>	Iya karena “SF” punya curiosity yang cukup tinggi, suka menanyakan mengapa anak yang tidak sempurna berbeda dengan dirinya, pernah menanyakan perbedaan jenis kelamin

	<i>penasaran kok bisa berbeda”.</i>	penasaran kok bisa berbeda.
Iri Hati	<i>“Anaknya tidak iri hati, tidak iri jika orangtua memeluk kakaknya, tidak ngambek jika orangtua lebih memperhatikan kakaknya dibandingkan dia ”.</i>	Anaknya tidak iri hati, tidak iri jika orangtua memeluk kakaknya, tidak ngambek jika orangtua lebih memperhatikan kakaknya dibandingkan dia.
Sedih	<i>“Iya karena “SF” anaknya ekspresif, saat sedih anaknya lebih banyak diam moodnya langsung berubah, saat sedih tidak mau bermain karena moodnya sedang dalam kondisi tidak baik, iya lebih suka menyendiri sampai moodnya kembali normal tapi tidak berlangsung lama paling lama 10 menit, kalau sedih suka cemberut apalagi kalau keinginannya belum terpenuhi iya suka mengungkapkan perasaan sedih ia akan menjelaskan apabila kita menanyakannya, kalau sedih mau di peluk karena “SF” merasa dirinya diperhatikan dan disayangi, saat sedih tidak lemas, saat sedih tidak semangat karena moodnya</i>	Iya karena “SF” anaknya ekspresif, saat sedih anaknya lebih banyak diam mood nya langsung berubah, saat sedih tidak mau bermain karena moodnya sedang dalam kondisi tidak baik, iya lebih suka menyendiri sampai moodnya kembali normal tapi tidak berlangsung lama paling lama 10 menit, jika sedih suka cemberut apalagi kalau keinginannya belum terpenuhi iya suka mengungkapkan perasaan sedih ia akan menjelaskan apabila kita menanyakannya, kalau sedih mau di peluk karena “SF” merasa dirinya diperhatikan dan disayangi, saat sedih tidak lemas, saat sedih tidak semangat karena moodnya

	<i>hilang</i> ".	hilang.
Kasih Sayang	<i>"Iya memberikan gambar berupa surat, memeluk bahkan mencium, menyayangi saudaranya karena di rumah cuma ada kakanya, memiliki hewan kesayangan ikan hias di aquarium, tidak suka mencium hewan, menyayangi benda yang dia sayang, marah jika ada yang merusak benda kesayangannya karena "SF" tipe anak yang sangat menjaga barang yang baik, anaknya suka memeluk orangtua apalagi kalau lagi happy"</i> .	Iya memberikan gambar berupa surat, memeluk bahkan mencium, menyayangi saudaranya karena di rumah cuma ada kakanya, memiliki hewan kesayangan ikan hias di aquarium, tidak suka mencium hewan, menyayangi benda yang dia sayang, marah jika ada yang merusak benda kesayangannya karena "SF" tipe anak yang sangat menjaga barang yang baik, anaknya suka memeluk orangtua apalagi jika lagi <i>happy</i> .

Berdasarkan wawancara kepada guru dan orangtua bahwasannya gambaran kondisi emosional subjek III di sekolah dan di rumah dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1) Emosional Di Sekolah

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di sekolah bahwasannya "SF" anaknya melow jika keinginannya tidak dituruti maka dia akan menangis. Anaknya sangat marah-marah dan menunjukkan rasa tidak senang dengan ngambek. Anaknya sangat pintar dibandingkan teman-temannya

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anaknya cengeng dan manja selalu ingin diperhatikan. Saat belajar sangat semangat tetapi jika ada satu hal atau suatu keinginannya tidak dipenuhi maka “SF” akan ngambek, merengek bahkan guling-guling agar diperhatikan oleh guru maupun orangtuanya. Anak yang mood nya cepat rusak jika tidak sesuai dengan keinginannya. Tetapi jika diperhatikan dan dibujuk “SF” akan merasa senang dan disayangi.

## 2) Emosional Di Rumah

Dari hasil wawancara tertutup bahwasannya gambaran kondisi emosional “SF” di rumah adalah jika “SF” tidak senang dengan sesuatu maka dia akan mengungkapkan perasaannya. Tidak suka membentak dan berkata kasar. Anak yang penankut misalkan ditinggal sendirian di rumah, “SF” anak yang gembira apalagi jika diberikan barang yang dia senangi tetapi dia mengekspresikan dengan biasa saja tidak berlebihan. Marah jika orangtua tidak memperhatikannya terutama saat dia senang bercerita. Anaknya suka nangis agar mendapatkan perhatian dari orangtua.

Secara garis besar bahwa emosi subjek III adalah pemarah, sedih, ngambekan, cemburu, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, manja dan lembut. Hal ini sejalan dengan observasi oleh peneliti terhadap subjek III yaitu “SF” pada tanggal 8 Mei 2019 dalam kegiatan belajar maupun pada saat bermain.

**TABEL XXVI****GAMBARAN KONDISI EMOSIONAL SUBYEK SECARA KESELURUHAN**

Subyek I ( WS )	Subyek II ( ST )	Subyek III ( SF )
Pemarah, cemburuan, dan iri hati.	melankolis atau penyedih walaupun dia sedang marah pasti marahnya dengan menangis, cengeng, cemburuan, takut dan iri hati.	Pemarah, ngambekan, dan cemburu.

### **3. Program-program Yang Dilakukan Di Sekolah Alam Jakabaring Palembang Dalam Mengatasi Emosional Pada anak**

Untuk mengetahui program-program yang dilakukan di Sekolah Alam Jakabaring Palembang dalam mengatasi emosional pada anak, peneliti mewawancarai 2 guru sekaligus wali kelas TK A dan B agar mengetahui apa saja program-program yang dilakukan di sana.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas TK A<sup>7</sup> :

---

<sup>7</sup> Emilia Rosalina, Wali Kelas TK A, *Wawancara Pribadi*, Palembang 9 mei 2019

**TABEL XXVII**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS TK A UNTUK**  
**MENGETAHUI PRORAM YANG DILAKUKAN DALAM MENGATASI**  
**EMOSIONAL PADA ANAK**

Program-program	Hasil Wawancara	Terjemahan
<i>Learning is fun</i>	<p><i>“Salah satu metode belajar disini, salah satunya dengan cara observasi kita misalnya keliling nih mau mengenal kehidupan cacing ya kita keliling ke green lab diajak story telling sambil cerita, anaknya langsung melakukan kan jadi salah satu yang saya lakukan yaitu kita wawancara ke sumbernya wawancara ke bapak kebunnya, sambil nyari sambil nyani, awalnya anaknya jijik jadi ga jijik awalnya takut kotor jadi ga takut kotor, biasanya yang mereka senengi main meja, mereka berkreasi buat perosotan terowong-terowongan, meraka tu kalau</i></p>	<p>Salah satu metode belajar disini, salah satunya dengan cara observasi misalkan keliling ingin mengenal kehidupan cacing ya kita keliling ke <i>green lab</i> diajak <i>story telling</i> sambil bercerita, anaknya langsung melakukannya jadi salah satu yang saya lakukan yaitu kita wawancara ke sumbernya ke bapak kebun, sambil mencari sambil bernyanyi, awal anak merasa jijik tetapi menjadi tidak, anak takut kotor tetapi sekarang tidak, biasanya yang mereka senangi adalah bermain meja, mereka berkreasi membuat perosotan, terowong-</p>

	<p><i>keluar nyari beludru nyari ikan. Program ini bisa mengatasi emosional anak yang tadinya anaknya ngambekan atau emosian jadi bisa terkeluar emosinya dengan cara itu”.</i></p>	<p>terowongan, jika mereka keluar mereka mencari beludru mencari ikan, program ini bisa mengatasi emosional anak yang tadi anaknya ngambekan atau emosian menjadi biasa terkeluar emosinya dengan cara itu.</p>
<p>Akhlakulkarimah, leadership, dan logika berpikir ilmiah</p>	<p><i>“sebenarnya ini jiwa kepemimpinan itu bisa kita lihat dari berbagai kegiatan misal cooking class apakah dia mau bekerja sama dengan teman atau kelompok outbond apakah anak ini kelihatan mandiri, ga cengeng berarti jiwa leadership nya bagus sudah tersalurkan dengan baik sebenarnya ini salah satunya saja untuk menstimulus anak. Iya karena kegiatan ini menyalurkan kekesalan dan marah dengan program atau kegiatan ini dapat tersalurkan mengatasi emosi, ini sependai pandai</i></p>	<p>sebenarnya ini jiwa kepemimpinan itu bisa kita lihat dari berbagai kegiatan misal cooking class apakah dia mau bekerja sama dengan teman atau kelompok outbond apakah anak ini kelihatan mandiri, tidak cengeng berarti jiwa leadership nya bagus sudah tersalurkan dengan baik sebenarnya ini salah satunya saja untuk menstimulus anak. Iya karena kegiatan ini menyalurkan kekesalan dan marah dengan program atau kegiatan ini dapat tersalurkan mengatasi emosi, ini sependai pandai</p>

	<i>kita sebagai guru la. Dapat mengembangkan perilaku anak yang tadinya anaknya ga mau berbagi atau bekerjasama jadi mau, sebenarnya itu memancing dari yang tadinya ga percaya diri jadi percaya diri berani”.</i>	<i>kita sebagai guru. Dapat mengembangkan perilaku anak yang tadinya anaknya tidak mau berbagi atau bekerjasama jadi mau, sebenarnya itu memancing dari yang tadinya tidak percaya diri menjadi percaya diri berani.</i>
Belajar kehidupan dari alam	<i>“Kalau diluar anak kelihatan lebih aktif lebih bebas jadinya anaknya memang banyak kegiatan memancing mereka. Belajar ini salah satunya membuat emosi mereka terselesaikan kedua tujuan kita pembelajaran kita tercapai”.</i>	<i>Jika diluar anak kelihatan lebih aktif lebih bebas jadinya anaknya memang banyak kegiatan memancing mereka. Belajar ini salah satunya membuat emosi mereka terselesaikan kedua tujuan kita pembelajaran kita tercapai.</i>

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas TK B<sup>8</sup> :

**TABEL XXVIII**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS TK B UNTUK**  
**MENGETAHUI PRORAM YANG DILAKUKAN DALAM MENGATASI**  
**EMOSIONAL PADA ANAK**

Program-program	Hasil Wawancara	Terjemahan
<i>Learning is fun</i>	<i>“iya ada ini kurikulum disini kalau idak menyenangkan anak-anaknyo kabur, kalau disini pasti dengan main tanpa dia sadar dia belajar itu dia belajar dengan main tidak dengan huruf A atau B lokak kabur, kita susupi dengan mainan setau mereka main tula, bercocok tanam ada memang kurikulum disini green lab kalau disini, cooking class pecak tadi misal kito lagi masak ini kito ngomong berapo sendok kita hitung ya, mereka seneng galo</i>	Iya kurikulum ini ada disini jika tidak menyenangkan anak-anaknya akan kabur, jika disini pasti dengan bermain tanpa mereka sadari dia belajar sambil bermain tidak dengan huruf A atau B anak akan kabur, kita beri dengan permainan, bercocok tanam ada memang kurikulum disini <i>green lab</i> namanya disini, <i>cooking class</i> seperti tadi misalkan kita lagi memasak kita ajak mereka dengan mengatakan berapa sendok kita hitung ya, mereka senang semua

<sup>8</sup> Tatik Sarmini, Wali Kelas TK B, *Wawancara Pribadi*, Palembang 2 mei 2019

	<p><i>langsung nimbrung. iya dapat mengatasi emosi anak, disitu kan rame-rame biasanya ado kerja samanyo misal masak kayak tadi ado yang minjemi dak boleh egois harus minjemi kawan. Sangat membantu dalam mengatasi emosional anak. Kadang mereka asik kerja sama”.</i></p>	<p>langsung bergabung mengikuti, iya dapat mengatasi emosi anak, disitu kan ramai-ramai biasanya ada kerja samanya misal masak seperti tadi ada yang meminjamkan tidak boleh egois harus meminjamkan teman. Sangat membantu dalam mengatasi emosional anak. Kadang mereka asik kerja sama.</p>
<p>Akhlakulkarimah, leadership, dan logika berpikir ilmiah</p>	<p><i>“Ini kurikulum kita kurikulum utama, kita sholat duha dulu, disini berbagi harus sholat duha harus wudhu, apalagi winsya gamau dulunyo tapi lamo-lamo terbiasa, malah mamanyo diajak sholat di rumah, leadership lebih ke mandiri idak dituntut manja harus mandiri, awal-awal biso misal ganti baju terus lamo-lamo biso. Setiap anak tu di perhatikan beda-beda, guru disini yang</i></p>	<p>Ini kurikulum kita kurikulum utama, kita sholat duha dulu, disini berbagi harus sholat duha harus wudhu, apalagi winsya dulunya tidak mau tetapi lama kelamaan terbiasa,malah mamanya diajak sholat di rumah leadership lebih ke mandiri tidak dituntut manja harus mandiri, awal-awal bisa misalkan ganti baju terus lama-lama bisa. Setiap anak tu di perhatikan beda-</p>

	<i>mengikuti anak bukan anak yang mengikuti guru”.</i>	beda, guru disini yang mengikuti anak bukan anak yang mengikuti guru.
Belajar kehidupan dari alam	<i>“Seneng nian anak misal hari ini kita mengamati hewan, kalau bercerita mereka bosan malah nanyo lamo dak buk. Dapat mempengaruhi perilaku kognitif, dapat mengatasi emosi tu sangat nian, terutama kan TK dalam segi main, sabarnya ituna apolagi si winsya nak aku nak aku, tapi di arahi biso”.</i>	Senang sekali misalkan hari ini kita mengamati hewan jika bercerita mereka bosan malah bertanya lama tidak buk. Dapat mempengaruhi perilaku kognitif, dapat mengatasi emosi dengan sangat sekali, terutama kan TK dalam segi bermain, sabarnya itu apalagi si winsya ngomong aku terus menerus aku, tetapi di arahkan sudah bisa.
Pengembangan karakter dan kepemimpinan	<i>“Ini termasuk ke leadership diliat dari kegiatan outbond, ini kegiatan inti sebulan sekali, setiap program satu bulan sekali dilakukan, mampu dak mereka mengontrol diri mereka dengan kegiatan itu, misal ado masalah biso dak dio menyelesaikannyo nah ini</i>	Ini termasuk ke <i>leadership</i> diliat dari kegiatan <i>outbond</i> , ini kegiatan inti sebulan sekali, setiap program satu bulan sekali dilakukan, mampu tidak mereka mengontrol diri mereka dengan kegiatan itu, misalkan ada masalah bisa tidak dia menyelesaikannya nah ini

	<i>di lihat dari situ. Membantu emosi dapat mengontrol, malah disini terlihat nian emosinyo yang egois dan menang dewek terlihat disini, nah dari sinila pacak teratasi, disini guru jadi pencontoh nah kito harus mempraktekan agar mereka nurut”.</i>	di lihat dari situ. Membantu emosi dapat mengontrol, malah disini terlihat sekali emosinya yang egois dan menang sendiri terlihat disini, dari sinila bisa teratasi, disini guru menjadi contoh kita harus mempraktekan agar mereka nuruti.
Belajar langsung dari objeknya	<i>“Disinila mereka banyak belajar dengan sabar, belajar di ruangan terbuka dengan berenang, mereka ni anak-anak tidak harus di kelas diajak ke luar, dengan begini anak lebih berkonsentrasi”.</i>	Disinila mereka banyak belajar dengan sabar, belajar di ruangan terbuka dengan berenang, mereka anak-anak tidak harus di kelas diajak ke luar, dengan begini anak lebih berkonsentrasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 guru bahwa memang program atau kurikulum untuk taman kanak-kanak di Sekolah Alam Jakabaring Palembang direncanakan untuk membantu pengembangan potensi pada anak seutuhnya. TK Sekolah Alam Jakabaring Palembang mempunyai 5 program yaitu sebagai berikut :

- 1) Hal ini terlihat dari *settingan* program atau kurikulum *Learning Is Fun* (belajar yang menyenangkan), jika tidak menyenangkan anak-anaknya akan kabur. Program atau kegiatan yang dilakukan seperti *green lab* sambil

bercerita, menyanyi, *cooking class* dan masih banyak lagi. Program atau kurikulum ini dapat mengatasi emosi pada anak karena, dengan bermain anak dapat terlihat dari kerjasamanya, saling berbagi dan tolong menolong dan menyalurkan emosinya. Sehingga program ini dapat mengatasi dan mengontrol emosional pada anak.

- 2) Akhlakulkarimah, *leadership*, dan berpikir, Ini merupakan kurikulum utama di TK Sekolah Alam Jakabaring Palembang. Jiwa kepemimpinan ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Kegiatan *leadership* biasanya tentang keagamaan dan *outbond*. Disini terlihat anak akan mandiri atau tidak. Program ini dapat mengatasi emosional pada anak karena dengan kegiatan ini anak dapat menyalurkan dan mengontrol emosinya.
- 3) Belajar kehidupan dari alam, program atau kurikulum ini berkaitan langsung dengan alam mengamati hewan atau tumbuhan. Program ini dapat mempengaruhi perilaku kognitif dan dapat mengatasi emosi.
- 4) Pengembangan karakter dan kepemimpinan, program ini sebenarnya termasuk pada *leadership* dilihat dari kegiatan *outbond*. Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali. Disini anak dituntut untuk dapat mengontrol emosi, mengontrol diri, dan menyelesaikan masalah sendiri.
- 5) Belajar langsung dari objeknya, disini anak akan diajarkan belajar dengan sabar, belajar di ruangan terbuka agar anak lebih berkonsentrasi.

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan bahwasannya program-program yang dilakukan di Sekolah alam Jakabaring Palembang memang dapat mengatasi emosional pada anak. Anak di ajak untuk belajar sambil bermain sehingga anak lebih dapat menyalurkan potensi yang ada pada dirinya. Unsur utama taman kanak-kanak dalam pengembangan program bagi anak adalah dengan cara bermain. Dengan cara bermain secara tidak langsung guru TK Alam telah melatih anak untuk berbagi, disiplin, kerja sama, tolong menolong, dan tentunya agar mereka dapat mengatasi dan mengontrol emosional yang ada pada diri anak.

#### **4. Pendekatan *Cognitive Behavioral Play Therapy* Dalam Mengatasi Emosional Anak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK untuk mengetahui bagaimana pendekatan *cognitive behavioral play therapy* dalam mengatasi emosional anak di Sekolah Alam Jakabaring Palembang yaitu sebagai berikut<sup>9</sup> :

---

<sup>9</sup> Tatik Sarmini, Wali Kelas TK B, *Wawancara Pribadi*, Palembang 2 Mei 2019

**TABEL XXIX**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS TK B UNTUK**  
**MENGETAHUI PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIORAL PLAY***  
***THERAPY* DALAM MENGATASI EMOSIONAL PADA ANAK**

Pendekatan <i>cognitive behavioral play therapy</i>	Hasil Wawancara	Terjemahan
Tahapan dan langkah-langkah	<p><i>“kita kasih ice breaking dulu merangsang anak dulu biar ketertarikan dan merangsang anak biar energinyo dapet dulu karno kan anaktu pagi-pagi masih ngantok, yang pasti sudah itu anak-anak langsung semangat ceria. Nah kito tanyoi dulu anaktu la biso lanjut atau belom, nah lalu kito mulai masuk ke kegiatan inti hari itu, nah kayak tadi kan sebelum cooking class kan tetep berbagi duha dulu wudhu dulu nyanyi-nyanyi dulu, di</i></p>	<p>Kita beri <i>ice breaking</i> terlebih dahulu untuk merangsang anak agar ketertarikan dan merangsang anak agar energinya dapat karena anak pagi-pagi masih mengantuk, yang pasti setelah itu anak-anak langsung semangat ceria. Nah lalu kita menanyakan apakah anak bisa melanjutkan kegiatan selanjutnya. Nah lalu kita mulai masuk ke kegiatan inti pada hari itu, seperti tadi sebelum melakukan</p>

	<p><i>mulai ngitung dulu, baru kita masuk ke kegiatan inti kayak masak tadi. Dengan melakukan kegiatan tersebut anak mulai ceria nah kita harus ice breaking dulu jangan harus mulai. Setiap anak diterapkan samo tapi tiap hari mainnyo berbeda. Play therapy ini sangat bantu nian ngerubah perilaku, pecak winsya tu dari awal sampe sekarang la jauh nian berubahnyo emosionalnyo jugo la biso”.</i></p>	<p><i>cooking class</i> kita tetap berbagi duha terlebih dahulu, wudhu dulu nyanyi-nyanyi, kita mulai berhiting dulu, baru kita masuk ke kegiatan inti seperti memasak. Dengan melakukan kegiatan tersebut anak mulai ceria kita harus <i>ice breaking</i> dulu jangan langsung memulai. Setiap anak diterapkan sama tetapi setiap hari mainannya berbeda. <i>Play therapy</i> ini sangat membantu nian merubah perilaku, seperti winsya, dari awal hingga sekarang ia jauh berubah emosionalnya juga sudah bisa.</p>
<p>Manfaat pendekatan <i>cognitive behavioral play therapy</i></p>	<p><i>“biso merangsang mood anak, biso merangsang otak anak, biso anak yang dak sabar jadi sabar, kayak “WS” tadi kan emosian sekarang la tekontrol emosinyo, “WS” kayak tadi</i></p>	<p>Bisa merangsang <i>mood</i> anak, bisa merangsang otak anak, bisa anak yang tadinya tidak sabar menjadi sabar, seperti “WS” awalnya emosian tetapi sekarang sudah terkontrol</p>

	<p><i>marut timun diomongi harus lambat-lambat nanti luka nah tadi dia liat temannya ada yang luka tadi, nah dio berpikir bahwa dio harus lambat-lambat na, karena anak disini idak teori sih praktek tula kebanyakan dari dak sabar jadi sabar dari dak galak berbagi jadi mau berbagi, disini gurunyo harus kuat harus ekstra, kareno disini dak pacak diem”.</i></p>	<p>emosinya, seperti tadi “WS” memarut timun diberi tahu harus dengan lambat nanti terluka tadi dia melihat temannya ada yang terluka, dan dia berpikir bahwa dia harus pelan, karena anak disini tidak hanya teori melainkan kebanyakan praktek itulah anak yang tadinya tidak sabar menjadi sabar yang tadinya tidak mau berbagi menjadi berbagi, disini gurunya harus kuat ekstra, karena disini tidak bisa diam.</p>
<p>Tujuan pendekatan <i>cognitive behavioral play therapy</i></p>	<p><i>“Biar mereka dapet leadership nyo iya karena kan anak-anak dirumah ni banyak main hp bae jarang main keluar, kebanyakan dirumah bae, biasonyo sosialisasinya kurang, mangkanya disini di ajarkan berbagi, bertingkah laku, berpikir dan baik”</i></p>	<p>Agar mereka mendapatkan <i>leadership</i> nya karena anak-anak di rumah kebanyakan bermain hp dan jarang keluar, kebanyakan di rumah saja, biasanya sosialisasinya kurang, oleh karena itu disini diajarkan, berbagi bertingkah laku, berpikir dan baik.</p>

Wawancara berikutnya adalah dengan wali kelas TK A untuk mengetahui bagaimana pendekatan *cognitive behavioral play therapy* dalam mengatasi emosional anak di Sekolah Alam Jakabaring Palembang yaitu sebagai berikut<sup>10</sup> :

**TABEL XXX**

**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS TK A UNTUK MENGETAHUI PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIORAL PLAY THERAPY* DALAM MENGATASI EMOSIONAL PADA ANAK**

Pendekatan <i>cognitive behavioral play therapy</i>	Hasil Wawancara	Terjemahan
Tahapan dan langkah-langkah	<p>“Jadi anak-anak ini awalnya <i>ice breking</i> atau <i>fun games</i>, jadi anak-anak TK ini sebelum memulai kegiatan harus <i>ice breking</i> jadi kita bisa melakukan dari bermain motorik halus dan kasar, misal motorik kasar kita ajak menyusun kursi menyusun meja, banyak yang dilakukan, identik sambil nyanyi kalau</p>	<p>Jadi anak-anak disini awalnya <i>ice breaking</i> atau <i>fun games</i>, jadi anak-anak TK ini sebelum memulai kegiatan harus <i>ice breaking</i> jadi kita bisa melakukan dari bermain motorik halus dan kasar, misal motorik kasar kita ajak menyusun kursi menyusun meja, banyak yang dilakukan, identik sambil bernyanyi</p>

<sup>10</sup> Emilia Rosalina, Wali Kelas TK A, *Wawancara Pribadi*, Palembang 9 mei 2019

	<p><i>ice breaking tu melakukan gerakan-gerakan sekali-sekali sesuai dengan tema. Kalau anak udah seneng baru kita mulai lakukan kegiatan pada saat itu. Permainannya menyesuaikan dengan anak, rata-rata anak disini banyak main, tapi ada juga yang banyak diem, cuma kita tidak memaksakan anak. Dengan bermain dapat mengembangkan perilaku kognitif karena ini memancing menstimulus anak itu kan. Dapat mengurangi perilaku negatif pada anak kan misal sifat dia yang dia bagus jadi kan akan berkurang dan berkurang jadinya udah mulai ga lagi”.</i></p>	<p>jika <i>ice breaking</i> itu melakukan gerakan-gerakan sesekali sesuai dengan tema. Jika anak sudah senang baru kita memulai melakukan kegiatan pada hari itu. Permainannya menyesuaikan dengan anak, rata-rata anak disini banyak bermain, tetapi ada juga yang banyak diam, hanya saja kita tidak memaksakan anak. Dengan bermain dapat mengembangkan perilaku kognitif karena ini memancing menstimulus anak. Dapat mengurangi perilaku negatif pada anak, misalkan sifat anak yang tidak bagus jadi akan berkurang dan berkurang dan akhirnya sudah mulai tidak lagi.</p>
Manfaat pendekatan	<p><i>“ya itu merubah perilaku anak, mengasah bakat anak apa saja, terus juga bisa</i></p>	<p>Iya itu dapat merubah perilaku anak, mengasah bakat anak apa saja, terus</p>

<i>cognitive behavioral play therapy</i>	<i>menstimulus motorik dia, dapat mengembangkan perilaku kognitif bisa, mengatasi emosi juga bisa karena kan itu memancing dia kan untuk lebih baik”.</i>	juga bisa menstimulus motorik dia, dapat mengembangkan perilaku kognitif, jugadapat mengatasi emosi karena itu memancing dia untuk lebih baik.
Tujuan pendekatan <i>cognitive behavioral play therapy</i>	<i>“Mangkanya kita kasih terapi bermain membuat mereka senang dapat merubah perilaku mereka insyaallah dengan seiringnya waktu dapat berubah karena dari anak yang emosional banget dengan dia sering terapi bermain dia udah ga emosional lagi”.</i>	Maka dari itu kita beri terapi bermain untuk membuat mereka senang, dapat merubah perilaku mereka insyaallah dengan beriringnya waktu dapat berubah karena yang anak yang sangat emosional sekali dengan dia sering terapi bermain dia sudah tidak emosional lagi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat di analisis bahwa di Sekolah Alam jakabaring Palembang khususnya taman kanak-kanak menggunakan pendekatan *cognitive behavioral play therapy* yang mana mengembangkan perilaku kognitif dan emosional menggunakan paradigma bermain sebagai terapi. Yang di terapkan oleh TK di Sekolah Alam dalam mengatasi emosional pada anak yaitu melalui kegiatan bermain yang materinya sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan.

Adapun tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

- 1) Pertama hal yang dilakukan di TK ini adalah *Ice Breaking* yaitu untuk merangsang ketertarikan pada anak agar mendapatkan energi yang bagus sebelum melakukan kegiatan seperti wudhu, sholat duha, bernyanyi dan melakukan kegiatan yang membuat anak menjadi senang.
- 2) Menanyakan kepada anak tentang kondisinya setelah diberikan *ice breaking* agar dapat mengikuti kegiatan selanjutnya.
- 3) Langsung masuk pada kegiatan inti. Kegiatan yang dilakukan disini adalah sesuai dengan kurikulum atau program yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Disini guru memberikan program kegiatan dengan cara bermain. Bermain bagi anak bukan hanya sekedar bermain tetapi merupakan salah satu bagian dari proses belajar. Manfaat dari kegiatan ini adalah dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal, seperti cara berpikir, membentuk sikap dan perilaku, tanggung jawab, dapat bekerja sama, lebih sabar, tolong menolong dan tentunya dapat mendukung pembelajaran dan perkembangan pada setiap aspek baik kognitif dan emosional.
- 4) tahap pengakhiran dari kegiatan. Dengan tahap ini guru dapat mengevaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

## **B. Pembahasan**

### 1. Gambaran Kondisi Emosional Pada Anak Di Sekolah Alam Jakabaring Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak di taman kanak-kanak Sekolah Alam Jakabaring Palembang, mengenai gambaran kondisi emosional yang terjadi pada ketiga subyek bahwasannya yang pertama, “WS” memiliki gambaran kondisi emosional yang pemaarah hingga bisa memukul, cemburu dan iri hati hingga menghasut teman-temannya agar dapat di pinjamkan mainan yang dia inginkan, “WS” memang salah satu anak yang sulit untuk mengendalikan emosionalnya sehingga perasaan marah yang dimilikinya dapat mempengaruhi perilaku yang ada pada dirinya. Kedua, “ST” memiliki gambaran kondisi emosional yang sedih, melow, selalu menangis, anaknya tidak pemaarah melainkan jika dia marah ditunjukkan dengan menangis. Memiliki perasaan cemburu yang cukup tinggi terhadap adiknya. Ingin selalu diperhatikan dan selalu didengarkan oleh guru maupun orangtua di rumah. Ketiga, “SF” memiliki emosional yang marah dengan cara diam, ngambek, merengek, menyendiri, hingga sampai guling-guling. Anak yang ingin selalu di perhatikan dan manja, “SF” adalah anak yang perasa sehingga apa yang terjadi akan dipikirkannya. Jika keinginan dia tidak terpenuhi maka dia akan menangis dan ingin selalu dibujuk.

Hal ini menunjukkan bahwa gambaran kondisi emosional diatas sejalan dengan teori sebagaimana yang di kemukakan oleh Golemen bahwa emosi adalah merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis

dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi. Gambaran emosi yang terjadi pada masa awal kanak-kanak yaitu meliputi, marah, takut, cemburu, rasa ingin tahu, iri hati, senang atau gembira, sedih dan kasih sayang.

## 2. Program Yang Dilakukan Di Sekolah Alam Jakabaring Palembang Dalam Mengatasi Emosional Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak di taman kanak-kanak bahwasannya program-program yang dilakukan dalam mengatasi emosional pada anak adalah mencakup semua kurikulum atau program yang ada di taman kanak-kanak sekolah alam, yang mana program tersebut meliputi : *learning is fun* (belajar yang menyenangkan), Akhlakulkarimah, *leadership*, dan logika berpikir ilmiah, belajar kehidupan dari alam, pengembangan karakter dan kepemimpinan, serta belajar langsung dari objeknya. Kurikulum atau program untuk TK direncanakan untuk membantu pengembangan potensi anak seutuhnya, direncanakan sesuai kebutuhan dan perkembangan pada anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eliason dan Jenkins mengatakan bahwa kurikulum harus memberi kesempatan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, aspek perkembangan intelektual, dorongan hubungan sosial, perkembangan emosi, dan fisik anak.

Program ini dilakukan di Sekolah Alam Jakabaring Palembang dengan rutin yang tujuan dari program ini adalah untuk membentuk kebiasaan yang

diperlukan anak TK dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan bermasyarakat. Diharapkan dengan kegiatan rutin itu dapat melekat pada anak secara lebih wajar (alamiah), secara terencana, dan dapat terukur ketercapaiannya. Kegiatan ini juga sudah terprogram di Sekolah Alam dibuat terencana yaitu kegiatan yang menjadi agenda dan dirancang dalam silabus guru, baik untuk jangka waktu yang pendek maupun panjang, yaitu untuk satu hari, satu bulan, maupun lebih lama lagi.

Tujuan dari program ini adalah anak dapat terfasilitasi secara lebih terarah dan profesional dalam perkembangan emosionalnya karena kegiatan ini telah dirancang, dapat mengontrol dan mengatasi emosional pada anak sehingga terukur dan mengacu pada standar perilaku dan emosi anak usia TK, serta berbagai bentuk gangguan emosional lebih mudah terlihat sehingga dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

### 3. Pendekatan *Cognitive Behavioral Play Therapy* Dalam Mengatasi Emosional Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak di taman kanak-kanak bahwasannya guru di TK Sekolah Alam Jakabaring Palembang menggunakan pendekatan *cognitive behavioral play therapy* yang mana mengembangkan perilaku kognitif menggunakan paradigma bermain sebagai terapi dalam mengatasi perkembangan anak baik aspek kognitif maupun emosional.

Anak-anak di Sekolah Alam jakabaring Palembang merupakan anak-anak yang sehat. Mereka memanjat, melompat, berlari, berteriak, bermain dengan alam dan masih banyak lagi. Saat bermain inilah anak-anak akan mampu mengembangkan beberapa aspek yang ada pada dirinya yaitu kesadaran diri, emosional, sosial, kognitif dan keterampilan motorik. Dengan bermain mempunyai manfaat sebagai terapi bagi anak karena tanpa mereka sadari dengan bermain dapat mengubah kepribadian yang ada pada diri anak.

Di Sekolah Alam Jakabaring Palembang khususnya pada taman kanak-kanak setiap melakukan kegiatan bermain atau terapi bermain selalu menggunakan tahapan terdibah dahulu yaitu :

- 1) Pertama hal yang dilakukan di TK ini adalah *Ice Breaking* yaitu untuk merangsang ketertarikan pada anak agar mendapatkan energi yang bagus sebelum melakukan kegiatan seperti wudhu, sholat duha, bernyanyi dan melakukan kegiatan yang membuat anak menjadi senang.
- 2) Menanyakan kepada anak tentang kondisinya setelah diberikan *ice breaking* agar dapat mengikuti kegiatan selanjutnya.
- 3) Langsung masuk pada kegiatan inti. Kegiatan yang dilakukan disini adalah sesuai dengan kurikulum atau program yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Disini guru memberikan program kegiatan dengan cara bermain. Bermain bagi anak bukan hanya sekedar bermain tetapi merupakan salah satu bagian dari proses belajar. Manfaat dari kegiatan ini adalah dapat memperkaya pengalaman anak tentang

berbagai hal, seperti cara berpikir, membentuk sikap dan perilaku, tanggung jawab, dapat bekerja sama, lebih sabar, tolong menolong dan tentunya dapat mendukung pembelajaran dan perkembangan pada setiap aspek baik kognitif dan emosional.

- 4) tahap pengakhiran dari kegiatan. Dengan tahap ini guru dapat mengevaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan tahapan yang di dikemukakan teori Knell yang mana tahapan *Cognitive Behavioral Play Therapy* (CBPT) meliputi :

- 1) *Introductory* atau *orientation*,
- 2) *Assessment*,
- 3) *Middle stage*, dan
- 4) *Termination stage*.

Letak perbedaan antara tahapan yang dilakukan di sekolah alam jakabaring Palembang dengan teori Knell adalah terletak pada tahapan *assesment*, disini guru telah melakukan *assesment* sejak anak pertama kali masuk ke sekolah bukan pada saat melakukan kegiatan.

Dengan melakukan tahapan tersebut anak-anak di Sekolah Alam Jakabaring Palembang sudah terlihat perubahan perilaku dan emosionalnya. Mulai dari yang tidak sabar menjadi sabar, yang tidak mau berbagi menjadi berbagi, dari pemarah menjadi berkurang serta masih banyak perubahan yang telah mereka dapatkan dengan terapi bermain tersebut.